

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dengan anak normal lainnya. Mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus sesuai dengan kondisi yang dimilikinya, baik kondisi fisik, mental, sosial maupun emosi. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 32 ayat 1 mengenai pendidikan khusus yang menyebutkan : “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pasal di atas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan khusus adalah pendidikan bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus yang disesuaikan pula berdasarkan hambatanya.

Peserta didik tunarungu merupakan salah satu kategori anak berkebutuhan khusus. Pengertian dari peserta didik tunarungu adalah anak yang mempunyai gangguan atau hambatan pada pendengaran dari kategori ringan hingga kategori berat.

Andreas Dwidjosumarto 1990 (dalam Sutjihati Somantri, 2006:93) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu (*hearing aid*).

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada umumnya peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam menangkap dan mengerti pesan atau informasi yang disampaikan dalam sebuah bacaan. Pada peserta didik tunarungu, mereka akan terampil membaca yang sesungguhnya apabila ia telah paham akan berbagai benda, situasi, kejadian, pengalaman pribadi yang menyangkut perasaan hati, yang pernah dilakukan berulang kali. Hal inilah yang menjadi modal dan dasar utama untuk menjadikan anak yang terampil dalam membaca terutama pada anak tunarungu. membaca bukanlah hanya sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan memahami dan menerima pesan yang terkandung pada isi teks. Membaca pemahaman memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya, yaitu masuk kedalam perasaan orang lain (pelaku dalam bacaan atau penulisannya).

Berdasarkan hasil pengamatan dan peneliti di sekolah SLB N Cicendo Bandung, menunjukkan adanya kondisi peserta didik tunarungu yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan materi pelajaran, mereka tidak memahami makna dari kata - kata yang disampaikan oleh guru.

Melihat kondisi seperti itu, peneliti mewawancarai guru kelas peserta didik, hasil dari wawancara tersebut ternyata peserta didik tersebut memang sulit dalam hal membaca pemahaman terutama dalam menjawab soal-soal yang berkaitan pada teks bacaan.

Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik selama ini dalam hal membaca, hanya dibantu dengan teks bacaan dan bahasa isyarat saja. Hal ini yang menjadi kurang mendukung dalam berkembangnya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, hal ini menjadi kurang efektif dalam hal tercapainya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, perlu dicarikan pemecahan masalah yaitu dengan memberikan bantuan yang dapat membantu mengatasi masalah anak. Bantuan tersebut adalah dengan diberikannya metode belajar yang efektif sesuai dengan karakteristiknya, diantaranya metode yang melibatkan berbagai sensori untuk memperbaiki hambatan berbahasa dan kemampuan kosa kata peserta didik

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memahami bacaan atau menguasai materi yang dipelajari, yang diharapkan dapat menstimulus anak untuk menguasai simbol - simbol bahasa dan kosa kata sebagai bekal berkomunikasi.

Atas pertimbangan berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Tunarungu kelas V di SLB N Cicendo Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan materi pelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab sosial yang berkaitan dengan isi teks bacaan.
2. Pemilihan metode pembelajaran tampaknya kurang tepat, yang mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi serta kurang terlihat optimal dalam mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik membutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif, yang melibatkan beberapa indera untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada bagian penelitian agar penelitian tidak keluar dari tujuan atau meluas, maka penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran. Oleh karena itu melalui penelitian ini, diterapkan metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) dalam pengenalan konsep lingkungan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB N Cicendo Bandung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :“Apakah penerapan Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) mampu

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB N Cicendo Bandung? ”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan metode Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu di SLB N Cicendo Bandung

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

- 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik anak tunarungu kelas 5 SDLB sebelum diberi intervensi menggunakan Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*)
- 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu kelas 5 SDLB setelah diberi intervensi menggunakan Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*)
- 3) Untuk mengetahui apakah penerapan Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu kelas 5 di SLB N Cicendo Bandung

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan pendidikan khusus yaitu tentang Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) untuk meningkatkan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai bahan untuk menambahkan ilmu dan tolak ukur peneliti dalam menguasai kemampuan mengajar dengan Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

3) Bagi Peserta didik Tunarungu

Dengan penerapan Metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*), diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar dan membaca agar pembendaharaan kata semakin banyak dan akan lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan masukan dan pertimbangan dalam memberikan metode pembelajara yang sesuai bagi peserta didik tunarungu.